



Strategi Kewirausahaan Masyarakat Desa Cipanjalu

Senna Dwi Renata Putri, Meythi Meythi
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha
Alamat Korespondensi: meythi@eco.maranatha.edu

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1151-1166.2023>

Abstrak

Strategi kewirausahaan dapat membantu mentransformasikan desa dan memaksimalkan peluang bagi masyarakat, dengan atau tanpa potensi usaha, untuk lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan permasalahan yang terjadi dalam bisnis. Dengan bantuan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mandiri Universitas Kristen Maranatha diharapkan strategi kewirausahaan dapat terlaksana secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Pendekatan kualitatif ini mencoba memahami dan menjelaskan realitas. Setiap pertanyaan pada sesi *coaching* yang diberikan mampu membuat masyarakat menemukan solusi dari masalahnya sendiri serta mendapatkan ide bisnis baru yang tidak pernah dicoba sebelumnya. Simpulan dari sesi *coaching* ini kepada masyarakat Desa Cipanjalu sangat membantu dan menghasilkan pemikiran-pemikiran baru untuk kelancaran bisnis yang dijalaninya. Dengan menjadi *coach* tidak harus menguasai keterampilan tertentu. Seorang *coach* hanya perlu memiliki visi menyeluruh untuk memberdayakan *coachee*, dan yang terpenting *coach* harus mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting. Seorang *coach* memandu proses menemukan solusi dengan pertanyaan yang kuat.

Kata kunci: Kewirausahaan, Desa Cipanjalu, dan *Coaching*

PENDAHULUAN

Masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah dari dahulu hingga saat ini yaitu masalah kemiskinan, pengangguran dan distribusi pendapatan yang dipengaruhi juga dengan keadaan yang baru kembali di masa *new normal*. Salah satu masalah sulit yang sering dihadapi pemerintah di berbagai negara adalah penyediaan lapangan kerja bagi warga negaranya (Aryadi & Hosein, 2022). Oleh karena itu, kesuksesan pemerintah suatu negara kerap kali diukur dari kecakapannya menciptakan lapangan kerja atau mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Dalam menghadapi masalah tersebut dapat diatasi dengan solusi alternatif yaitu kewirausahaan. Kewirausahaan dapat disebut dengan UMKM, menyongkong 99 persen dari total perusahaan di Indonesia, tetapi BUMN dan konglomerat swasta besar merajai pasar modal Indonesia (Setiawan dkk., 2022).

Kewirausahaan pada hakikatnya adalah hakikat, kualitas, dan karakter seseorang yang memiliki kemauan untuk secara kreatif menerjemahkan ide-ide terobosan baru ke dalam dunia nyata. Secara ekstrim, *entrepreneur* diartikan sebagai seseorang yang dapat mengubah semua peluang yang tersedia menjadi ide yang cemerlang. Kewirausahaan



dapat mengubah sebuah kesempatan usaha untuk menghasilkan sesuatu dan memberikan perubahan terhadap perekonomian (Wolango dkk., 2022). Oleh karena itu, kewirausahaan sebagai tantangan perubahan selalu mencari sesuatu yang baru dan memanfaatkan perubahan tersebut sebagai peluang.

Saat merencanakan bisnis, laporan tentang profitabilitas bisnis diperlukan. Analisis kelayakan juga diperlukan terhadap faktor-faktor atau aspek-aspek yang dapat memengaruhi peluang keberhasilan dalam (secara tepat) mengimplementasikan ide bisnis tersebut (Sulaeman, 2020). Namun, pada kenyataannya, pemilik bisnis hanya fokus pada keunggulan dan keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah, pengembangan masyarakat harus dilaksanakan melalui metode kesejahteraan sosial.

Kegiatan KKN Tematik Mandiri Universitas Kristen Maranatha merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ilmu mahasiswa untuk mendukung dan melihat langsung permasalahan masyarakat salah satunya dalam berwirausaha. Program KKN Tematik didasarkan pada prinsip pendidikan yang didirikan oleh UKM yang berpadanan dengan nilai *Integrity*, *Care*, dan *Excellence* (Manurung dkk., 2023). Dalam pelaksanaannya, kegiatan KKN Tematik Mandiri merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan atau ilmu baru, formal dan informal yang didapat dari masyarakat. Tema kewirausahaan dapat membantu mentransformasikan desa dan memaksimalkan peluang bagi masyarakat, dengan atau tanpa potensi usaha, untuk lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan permasalahan yang terjadi dalam bisnis. Dengan bantuan mahasiswa diharapkan dapat terlaksana secara menyeluruh.

Desa yang menjadi fokus dari kegiatan KKN Tematik Mandiri yaitu Desa Cipanjalu. Desa Cipanjalu, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Rata-rata masyarakat Desa Cipanjalu bermatapencaharian sebagai petani dan berkebun karena potensi kekayaan alam pada bidang pertanian dan perkebunan. Selain masyarakat Desa Cipanjalu bertani dan berkebun masyarakat juga memiliki bisnis baik dalam bidang makanan, konveksi, dan barang-barang lainnya.

Masyarakat Desa Cipanjalu masih memiliki banyak permasalahan dalam mengurus bisnis mereka, banyak dari masyarakat Desa Cipanjalu yang memiliki bisnis belum memahami bagaimana cara membuat merek produk mereka. Mengingat hal tersebut, diharapkan UMKM masyarakat Desa Cipanjalu dapat tumbuh dan berkembang di Desa Cipanjalu. Harapan ini menjadi tujuan yang akan dicapai oleh mahasiswa KKN Tematik Mandiri untuk mensejahterakan masyarakat Desa Cipanjalu dalam mengelola bisnisnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dengan melakukan wawancara mendalam tentang kewirausahaan. Pendekatan kualitatif ini mencoba memahami dan menjelaskan realitas. Pendekatan kualitatif mencoba menghubungkan dan mengatur pola untuk menemukan sesuatu yang baru atau teori melalui proses induksi ilmiah (Latifah & Muksin, 2020). Penelitian kualitatif bertujuan memahami perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Adhimah, 2020).

Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berprofesi menjadi guru dan memiliki usaha sampingan yaitu *mini gold*, dan barang cantik. Dalam



wawancara, serangkaian pertanyaan awal diajukan secara terstruktur, kemudian secara bertahap diperdalam dengan mencari lebih banyak informasi. Dengan disajikannya pertanyaan-pertanyaan pokok, *coaching* bersama responden lebih terarah dan lebih mudah dalam merangkum hasil pengumpulan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN Tematik Mandiri Universitas Kristen Maranatha di Desa Cipanjal Kecamatan Cilengkrang mengenai strategi kewirausahaan dilaksanakan pada Hari Rabu, 15 Maret 2023. Kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Dalam membantu masyarakat untuk memecahkan masalah pada bisnis mereka, dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dengan cara *coaching*. *Coaching* adalah metode yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi masyarakat yang mempunyai bisnis dengan menemukan inovasi baru dalam membangun bisnisnya (Latifah & Muksin, 2020). *Coaching* juga merupakan metode yang cukup penting untuk mendukung tidak hanya melalui performa bisnis yang selalu memenuhi target pencapaian tetapi juga kemampuan pelaku bisnis yaitu masyarakat Desa Cipanjal memiliki sikap pebisnis yang sesungguhnya dalam menghadapi masalah.

Salah satu kelebihan dari *coaching* adalah metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan apa yang sedang dialami pada bisnisnya, melalui pertanyaan yang tajam dan tepat dari sesi *coaching* agar masyarakat desa dapat menemukan solusi dengan sendirinya dalam menghadapi masalah tersebut. Metode *coaching* terhadap masyarakat desa dapat mempertajam bagaimana masyarakat desa dapat menjalani proses bisnis yang telah mereka mulai. Sebagai *coach* harus mampu melontarkan pertanyaan-pertanyaan tajam dan membimbing masyarakat desa untuk menemukan masalah dalam bisnisnya sendiri atau bahkan masalah pribadinya yang memengaruhi proses bisnis. Ketika masyarakat desa dapat menemukan masalah yang mengganggu, sebagai *coach* harus kembali mengajukan pertanyaan tentang bagaimana masyarakat desa dapat mencari solusinya.

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuka percakapan tentang bisnis apa yang sedang dijalankan, dapat bertanya tentang perkembangan dari bisnis tersebut. Setelah pembukaan percakapan selanjutnya *coach* dan *coachee* dapat menyepakati topik dan tujuan yang ingin dicapai dengan melontarkan pertanyaan dan mengungkapkan kriteria apa yang diinginkan jika sesi ini dianggap berhasil. Setelah menentukan topik pembahasan dan tujuan, hal selanjutnya adalah masuk kepada inti dari pertanyaan tajam yang dapat membuka pikiran masyarakat desa untuk menyadari permasalahan apa saja yang ada pada bisnisnya.

Langkah pertama diawali dengan melontarkan pertanyaan yang bersifat untuk mendapatkan kejelasan dan fakta terkait situasi yang sedang dialami (*reality*) dari bisnis tersebut, seperti pertanyaan:

1. “Bagaimana anda mengoperasikan bisnis selama ini?”
2. “Apakah bisnis yang dijalani sudah berjalan dengan baik?”
3. “Apa kondisi ideal yang ingin dicapai?”

Masih pada tahap pertama pertanyaan selanjutnya adalah untuk memahami bagaimana *mindset* dari masyarakat desa pada bisnisnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti:



1. “Bagaimana anda menilai diri sendiri dalam konteks situasi saat ini?”
2. “Apa yang paling penting bagi anda dan bisnis sekarang?”
3. “Apa yang anda ingin jaga di bisnis sekarang ini?”
4. “Apa yang ingin anda lihat sebagai dampak positifnya untuk diri sendiri ataupun orang lain?”

Langkah kedua yaitu *coach* mengajukan pertanyaan untuk menemukan alternatif solusi untuk bisnis tersebut (*options*) dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. “Apa yang perlu berubah dari diri anda sebagai pengusaha/pemilik bisnis?”
2. “Apa yang ingin anda lihat sebagai dampak positifnya di bisnis ini?”
3. “Apa ide anda ke depan?”
4. “Apa yang anda sadari dari percakapan kita sejauh ini?”

Langkah ketiga (*will/what next*) *coach* bersama dengan *coachee* yaitu masyarakat Desa Cipanjalu merencanakan tindakan selanjutnya dengan pertanyaan:

1. “Apa yang bisa ditindaklanjuti dari sesi *coaching* ini?”
2. “Apa langkah anda berikutnya?”
3. “Kapan anda akan melakukannya?”

Setelah bertanya tentang rencana kedepannya *coach* dan *coachee* menyepakati ukuran keberhasilan seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat desa melalui pertanyaan seperti:

1. “Apa ukuran keberhasilan yang anda ingin lihat?”
2. “Apa ukuran kuantitatif/kualitatifnya dari keberhasilan tersebut?”
3. “Apa saja yang anda dapat dari sesi ini?”

Setelah itu, *coach* dan *coachee* dapat menyimpulkan apa saja yang didapatkan dari sesi *coaching*.

Hasil yang didapatkan dari *coaching* ini kepada salah satu masyarakat Desa Cipanjalu seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai guru serta memiliki bisnis sampingan sebagai guru les, berjualan *mini gold*, dan barang cantik menghasilkan hasil sesi *coaching* yang baik untuk bisnisnya. Melalui semua pertanyaan yang dilontarkan oleh *coach* masyarakat Desa Cipanjalu menemukan permasalahan pada bisnisnya yaitu bagaimana caranya agar semua barang yang dipasarkan memiliki distributor sesuai dengan kriterianya yaitu murah dari harga pasaran lainnya, menginginkan semua produk yang dipasarkan lengkap sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Dengan adanya sesi kewirausahaan, semua pertanyaan yang disampaikan dapat lebih mengenal dirinya sendiri, tentang sikap yang ingin diubah yaitu seperti sikap yang idealis dan egois. Masyarakat juga menjadi lebih mengetahui ingin memfokuskan bisnisnya pada bidang apa, bisnis yang menjadi fokus saat ini adalah bisnis *mini gold*. Dari setiap pertanyaan yang diberikan mampu membuat masyarakat menemukan solusi dari masalahnya sendiri serta mendapatkan ide bisnis baru yang tidak pernah dicoba sebelumnya. Simpulan dari sesi *coaching* ini yaitu masyarakat Desa Cipanjalu sangat terbantu sehingga dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran baru untuk kelancaran bisnis yang dijalaninya.

SIMPULAN

Dengan metode pengajaran yang berbeda dari biasanya yaitu dengan menggunakan *coaching* memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa KKN Tematik Mandiri. Dengan menjadi *coach* tidak harus menguasai keterampilan tertentu, misal pada kasus *coachee*



sebelumnya yaitu ingin mencari distributor *coach* tidak harus menjadi pekerja yang paham pada bidang distributor. Seorang *coach* hanya perlu memiliki visi menyeluruh untuk memberdayakan *coachee*, dan yang terpenting, *coachee* harus mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting. *Coach* memandu proses menemukan solusi dengan pertanyaan yang kuat. Hasil dari sesi *coaching* ini juga membantu masyarakat Desa Cipanjalu yang memiliki bisnis tersebut menemukan ide bisnis baru dan memiliki motivasi untuk lebih fokus terhadap bisnis yang sedang berjalan sekarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengungkapkan terima kasih kepada pihak LPPM di Universitas Kristen Maranatha sebagai penyelenggara kegiatan KKN Tematik Mandiri. Kepada masyarakat Desa Cipanjalu, serta pihak yang terlibat dalam rangkaian kegiatan penelitian ini, yang telah memberikan dukungan agar kegiatan KKN Tematik Mandiri ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Aryadi, R., & Hosein, S. H. (2022). Kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Solusi untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia. *Selisik*, 8(1), 57–72. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/selisik/article/view/3565>
- Latifah, W., & Muksin, N. N. (2020). Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif Pegawai Di Rsud R. Syamsudin, Sh Kota Sukabumi. *Sebatik*, 24(2), 213–221. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1151>
- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, M., & SeTin, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.*, 09(1), 1–6. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1612>
- Setiawan, S., Martusa, R., Meythi, M., Rapina, R., & Rahmatika, D. N. (2022). Preparation of Micro, Small, Medium Enterprises Financial Statements for Thai Community Using The Microsoft Excel Application. *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*, 4(40), 1–8. <https://doi.org/10.31435/rsglobal>
- Sulaeman, M. M. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 16-22. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.34>
- Wolango, N., Popoi, I., & Bahsoan, A. (2022). Pengaruh Program Kewirausahaan Terhadap Perekonomian Masyarakat Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 79–87. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v14i2.13581>



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 09 (2), May 2023
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>